



# MARKAS DAN PUSAT PELATIHAN PEMADAM KEBAKARAN KOTA SEMARANG

AULIA HASANAH\*, ARNIS ROCHMA H. TOTOK ROESMANTO

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia  
\* auliahasanah@students.undip.ac.id

- Zona Merah**  
Ruang-ruang yang terekspos oleh karsinogen seperti pada ruang appar/ruang kendaraan pemadam kebakaran, bengkel, ruang peralatan, ruang cuci dekontaminasi.
- Zona Kuning**  
Ruang-ruang yang digunakan sebagai ruang pembersihan oleh petugas pemadam kebakaran setelah dari kegiatan operasi darurat. juga zona ini merupakan zona transisi dari zona merah ke zona hijau
- Zona Hijau**  
Semua ruang tinggal atau ruang-ruang penunjang kegiatan selain dari bagian kegiatan operasi darurat

## PENDAHULUAN

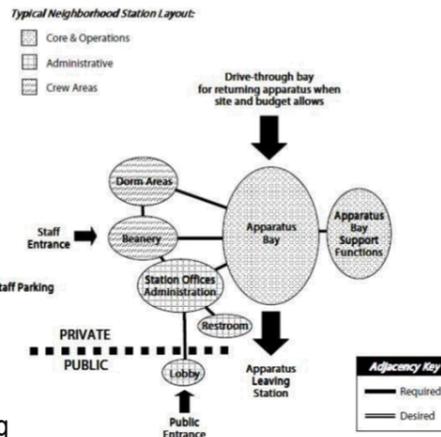
Kebakaran merupakan bencana yang dapat terjadi kapan saja dan dimana saja serta tidak dapat dihindari. Kerugian yang disebabkan oleh kebakaran pun bukan hanya berupa kerusakan bangunan namun juga materi dan jiwa. Maka dari itu, untuk mengurangi kerugian yang disebabkan oleh kebakaran, petugas pemadam kebakaran diperlukan siap 24 jam untuk selalu siaga jika terjadi kebakaran. Berdasarkan hasil laporan bulanan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Semarang, jumlah kejadian kebakaran tiap tahunnya terus meningkat. Berdasarkan datadari Dinas Pemadam Kebakaran, pada tahun 2013 jumlah kejadian kebakaran yaitu 200 kejadian, 256 kejadian di tahun 2014, dan 381 kejadian di tahun 2015.

Selain sebagai markas petugas pemadam kebakaran, pos pemadam kebakaran untuk wilayah kota juga dapat menjadi pusat pelatihan pemadaman kebakaran untuk para petugas pemadam maupun pelajar dan masyarakat. Namun sayangnya, markas pemadam kebakaran milik Kota Semarang masih terpisah dari pusat pelatihannya. Maka pada tugas akhir kali ini, penulis akan merancang markas pemadam kebakaran dengan tipe Battallion Station Layout. Dengan penempatan lokasi tapak berada sesuai dengan lokasi perencanaan pos pemadam kebakaran baru. Sehingga proyek yang akan dirancang adalah Markas dan Pusat Pelatihan Pemadam Kebakaran Kota Semarang.

## KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

Sistem zonasi dibutuhkan untuk membagi ruang-ruang berdasarkan fungsi atau kegunaan pada ruang-ruang tersebut. Pada beberapa literatur, sebut saja Fire Station Design Guideline, zonasi padapemadam kebakaran terbagi menjadi 3 bagian zonasi.

Menurut buku City of Seattle Fire Station Program Manual Pada City of Seattle Fire Station Program Manual (Miller, 2008) dijelaskan mengenai teori pola ruang yang digunakan pada gedung pemadam kebakaran. Area gedung pemadam kebakaran memiliki empat fungsi utama, yaitu Core and Operations (inti dan kegiatan), administrative (administrasi), crew areas (area kru), dan training (pelatihan).



- a. Core and Operations, termasuk apparatus bay dan area yang langsung mendukung kegiatan operasional, seperti ruang persiapan, ruang perawatan, ruang steril, dan ruang peralatan.
- b. Administrative, termasuk lobby dan ruang kantor.
- c. Crew Areas, termasuk dapur dan ruang makan (beanery), ruang istirahat, ruangfitness, loker, dan lain sebagainya.
- d. Training, termasuk ruang kelas, ruang pelatihan, dan ruang pendukung lainnya.

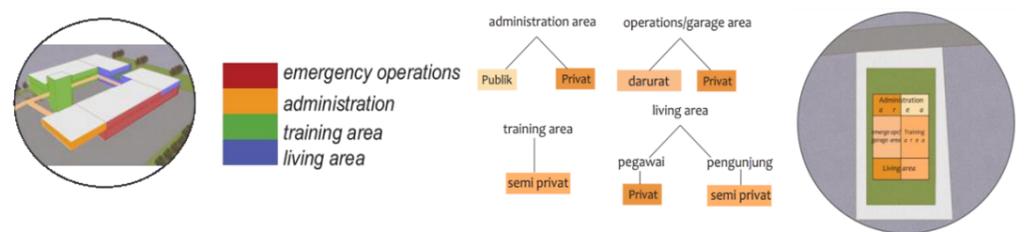


Pos pemadam kebakaran haruslah berdasarkan pada sistem operasional, ekonomis, berkelanjutan dan terbuka untuk kota. serta keawetan material sangat dibutuhkan, fleksibilitas dan adaptibilitas

## PENERAPAN PADA DESAIN

Berdasarkan teori pola ruang pada City Seattle Fire Station Program Manual, maka tipe yang akan dibangun pada markas pemadam kebakaran ini adalah tipe Battallion Station. Fungsi utama dari tipe ini adalah:

- a. Core and Operations, merupakan ruang-ruang yang terdiri dari ruang-ruang operasi markas pemadam kebakaran.
- b. Administrasi, merupakan ruang-ruang yang terdiri dari ruang-ruang administrasi pemadam kebakaran.
- c. Area Petugas, merupakan ruang-ruang yang dipergunakan sebagai ruang untuk petugas.
- d. Pelatihan, merupakan ruang-ruang yang dipergunakan sebagai ruang pendidikan dan pelatihan bagi petugas maupun peserta pelatihan pemadaman kebakaran.



Pemisahan jalur kendaraan antara pengunjung dan pegawai serta mobil pemadam dimaksudkan agar tidak adanya crossing antar kendaraan pengunjung dan pegawai. Lantai dasar (urge) sebagai ruang operasi darurat juga pelatihan diluar kelas, seperti pelatihan tali menali, pemadaman, dll. pada lantai kedua merupakan ruang-ruang kantor, kelas, juga area pegawai yang tidak memerlukan mobilitas tinggi.

## KESIMPULAN

Dari pembagian fungsi tiap kelompok ruang, dapat disimpulkan jika:

1. Ruang-ruang core and operations harus berada pada satu lingkup area.
2. Antara area petugas dan area core and operations saling terhubung dan berdekatan, hal ini untuk memudahkan mobilitas dari para petugas dari dormitory menuju ruang appar jika ada panggilan mendadak.
3. Ruang-ruang pendidikan dan pelatihan berdekatan dengan ruang administrasi, lobby, dan ruang penunjang servis.

## DAFTAR PUSTAKA

National Fire Association (NFA). 2003. Fire Protection Handbook Nineteenth Edition I Volume 1 & 2. Quincy, Massachusetts.  
NZFS National Property. 2015. Fire Station Design Guideline. New Zealand: NZFS National Property. Prince William County Fire and Rescue Association. 2009. Fire and Rescue Station Design Guide. Virginia: Prince William County Fire and Rescue Association.  
Paul J., Guyer. 2010. An Introduction to Architectural Design: Fire Stations. New York: Continuing Education and Development Inc.  
Whakatutuki, Hikina. 2016. Fire Station Design Manual (Fire) Version 3,0. New Zealand: Ministry of Business, Innovation and Employment.